

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI  
DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEPATUHAN PERATURAN PADA SANTRI  
PONDOK PESANTREN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Rayinda Annisa Utami  
1831080253**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si**

**Pembimbing 2 : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI  
DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEPATUHAN PERATURAN PADA SANTRI  
PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**



**Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si**  
**Pembimbing 2 : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022**

## ABSTRAK

### **Hubungan antara Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren**

**Oleh:**

**Rayinda Annisa Utami**

Kepatuhan adalah sikap dan tingkah laku taat individu dalam arti mempercayau, menerima serta melakukan permintaan maupun perintah orang lain atau menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap tunduk dan taat dalam menjalani peraturan yang berlaku dan sadar untuk menerima konsekuensi jika melanggarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren, menganalisis hubungan antara kematangan emosi dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren, dan menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren.

Populasi pada penelitian ini yaitu santri pondok pesantren al-hikmah tingkat madrasah aliyah dengan jumlah sampel 70 santri dengan menggunakan teknik kuota sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala meliputi skala kepatuhan peraturan 35 aitem ( $\alpha = 0,873$ ), skala kematangan emosi 40 aitem ( $\alpha = 0,899$ ), dan skala konformitas teman sebaya 31 aitem ( $\alpha = 0,871$ ). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil  $R_{x_{1,2,3-y}} = 0,626$  dengan  $F = 21,551$  sig 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren. Kematangan emosi dan konformitas teman sebaya tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 39,1% terhadap variabel kepatuhan peraturan dan 60,9% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian,  $r_{x_{1-y}} = 0,464$  dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang

menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren, dan  $r_{x_2.y} = 0,485$  dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri Pondok Pesantren.

**Kata kunci :** Kepatuhan Peraturan, Kematangan Emosi, Konformitas Teman Sebaya.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rayinda Annisa Utami

NPM : 1831080253

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 25 Desember 2022

Yang Menyatakan,



**Rayinda Annisa Utami**

**NPM. 1831080253**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren  
Nama : Rayinda Annisa Utami  
NPM : 1831080253  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Abdul Qohar, M.Si

Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog

NIP. 197103122005011005

NIDN. 2004028703

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren”** disusun oleh **Rayinda Annisa Utami**, NPM : **1831080253**. Program Studi **Psikologi islam**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :. **Kamis, 26 Januari 2023**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si** (.....)

**Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.PSI** (.....)

**Penguji Utama : Iin Yulianti, MA** (.....)

**Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, M.Si** (.....)

**Penguji Pendamping Ii : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog** (.....)



**Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
**NIP: 197403302000031001**

## MOTTO

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِلَّا طَاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ

*“ Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan.”*

**(HR. Al – Bukhari dan Muslim dari sahabat ‘Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anhu)**

**(Terjemahan Hadist Arba’in An-Nawawi)**





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil 'alamin.* Yang utama dari segalanya, sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Segala syukur Alhamdulillah saya sampaikan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah-tengah orang yang selalu memberikan do'a, semangat, dan keikhlasannya menemaniku dalam menjalani kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Marlia dan Bapak Widodo yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik senantiasa memberikan nasehat, dukungan dan do'a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Terimakasih banyak, berkat jerih payah usaha kalian, putri kedua mu ini dapat menyelesaikan gelar sarjana Psikologi Islam.
2. Keluarga besar saya mba Gita Ayu Alivia Adhelicha serta Adik-adik saya M. Bagas Sectio Prima dan Syabira Feiqa Amalia. Terimakasih bantuan, motivasi, nasihat dan do'a. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik saat saya merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi sampai menyelesaikan skripsi.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Rayinda Annisa Utami, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 12 Juli 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Widodo dan Ibu Marlia. Alamat tempat tinggal Dusun 4 Desa Margorejo, Kec. Jati Agung. Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 1 Margodadi, lulus pada tahun 2012
2. MTS Al – Hikmah Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015
3. MA Al - Hikmah Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018

Setelah lulus dari pendidikan di Madrasah Aliyah tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Psikologi Islam serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya sehingga bersedia untuk memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
7. Adik-adik santri dan sejawaran pengurus di Pondok Pesantren Al – Hikmah Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana, Qoriyatul Istiqomah, Tina Armiana, Desi Lia Ramadani yang saya sayangi, terimakasih selalu memberi dukungan, tenaga, pikiran, canda tawa dan semangat yang tiada henti kepada peneliti. Terimakasih telah menjadi teman setia hingga saat ini serta selalu sabar menghadapi tingkah laku dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk teman-teman MTS dan MA Al – Hikmah Bandar Lampung, Ajeng Indah Safitri, Fidy Nur Racma, Indah Adela Anas yang sampai saat ini masih berkomunikasi dengan baik, masih saling memberi dukungan, tenaga dan pikiran serta canda tawa sampai selesainya skripsi ini, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amak kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 Desember 2022

**Ravinda Annisa Utami**  
**NPM. 1831080253**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kepatuhan Peraturan .....	13
1. Pengertian Kepatuhan Peraturan .....	13
2. Aspek-Aspek Kepatuhan Peraturan .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peraturan .....	15
4. Perspektif Islam Mengenai Kepatuhan Peraturan .....	16
B. Kematangan Emosi .....	19
1. Pengertian Kematangan Emosi .....	19
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi .....	20
3. Karakteristik Kematangan Emosi .....	22
C. Konformitas Teman Sebaya .....	23
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya .....	23
2. Aspek – Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	25
3. Tipe – Tipe Konformitas Teman Sebaya .....	26

D. Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Peraturan Pada Santri .....	27
E. Kerangka Berfikir .....	30
F. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian ...	33
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
2. Definisi Operasional variabel Penelitian .....	33
a) Kepatuhan Peraturan .....	33
b) Kematangan Emosi .....	33
c) Konformitas Teman Sebaya .....	33
B. Populasi dan Subyek Penelitian .....	34
1. Populasi .....	34
2. Teknik Sampling .....	34
3. Sampel .....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
1. Skala Kepatuhan Peraturan .....	35
2. Skala Kematangan Emosi .....	36
3. Skala Konformitas Teman Sebaya .....	37
D. Uji Validitas dan Realibilitas .....	38
1. Validitas .....	38
2. Reliabilitas .....	39
E. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....	41
1. Orientasi Kanchah .....	41
2. Persiapan Penelitian .....	42
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur) .....	43
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen .....	44
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	47
B. Pelaksanaan Penelitian .....	49
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	49
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	49
3. Skoring .....	49
C. Analisis Data Penelitian .....	50

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	50
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	52
3. Uji Asumsi .....	56
4. Uji Hipotesis .....	59
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen .....	63
D. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Rekomendasi .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota Sampel .....	34
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kepatuhan Peraturan .....	36
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Kematangan Emosi .....	37
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya .....	38
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kepatuhan Peraturan Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 8. Sebaran Aitem Baik Skala Kepatuhan Peraturan (setelah uji coba).....	48
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Skala Kematangan Emosi (setelah uji coba).....	48
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Skala Konformitas Teman Sebaya (setelah uji coba).....	49
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian .....	51
Tabel 12. Rumus Norma Kategori .....	52
Tabel 13. Kategorisasi Skor Variabel Kepatuhan Peraturan .....	53
Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel Kematangan Emosi .....	54
Tabel 15. Kategorisasi Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya ..	54
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas .....	57
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian .....	60
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga Penelitian .....	60
Tabel 21. Persamaan Regresi Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	62
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Indenden Penelitian .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan antara Kontrol Diri dan Keberfungsian Keluarga dengan Harapan Mantan Pecandu Narkoba.....	30
Gambar 2. Visualiasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Residual vs Predicted.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian .....	77
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba .....	90
Lampiran 3. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala ..	94
Lampiran 4. Skala Penelitian .....	99
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian .....	110
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi .....	115
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis .....	120
Lampiran 8. Surat Perizinan Penelitian .....	123
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian .....	125
Lampiran 10. Turnitin .....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu usaha mengubah perilaku manusia baik individu ataupun kelompok yang diinginkan bisa menaikkan kedewasaan manusia dengan kegiatan pelatihan dan pengajaran (Sugihartono, 2007). Salah satu tempat agar menaikkan program pendidikan ialah pondok pesantren. Pesantren ialah lembaga pendidikan keagamaan yang punya karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Dakwah, bina lingkungan, pendidikan Islam, dan mata pelajaran sejenis lainnya diajarkan di pesantren. Pendapat Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2003, tempat santri yang tinggal di lingkungan pesantren disebut pondok, adapun santri yang bersekolah di pondok pesantren biasa disebut santri.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang bernuansa religi ialah pesantren, dimana para santrinya dikenal jadi santriwan dan belajar di asrama yang disediakan oleh pesantren. Santri yang bersekolah di pesantren berasal dari berbagai kalangan dan punya karakteristik yang beragam. Santri seperti remaja pada umumnya sering menemui sebagian persoalan umum, salah satunya ialah kepatuhan pada aturan.

Jadi aturan, sekolah Islam semua inklusi dipisahkan jadi dua, terkhusus sekolah pengalaman hidup Islam konvensional (salafi) dan sekolah Islam tinggal di saat ini (khalafi). Pesantren modern sudah memasukkan pengajaran pengetahuan umum pada pengaturan pesantren dengan sistem pendidikan klasik, adapun pesantren tradisional hanya mengajarkan teks-teks Islam klasik (Dhofier, 2011).

Salah satu dari sekian banyak pesantren yang mengintegrasikan sistem salafi dan departemen agama ialah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Sistem pendidikan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dilaksanakan dengan tahapan pengajaran. Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memakai kurikulum yang komprehensif yang menggabungkan ilmu umum dan agama serta kitab kuning. Bahkan mata pelajaran seperti tafsir, hadits, dan sejarah Islam diajarkan pada bahasa Arab dan Inggris jadi dua bahasa pengantar.

Hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan salah satu ustadz pada tanggal 6 November 2022 di pondok pesantren, diketahui

antara bulan Juli 2021 sampai dengan Juli 2022 ada 222 santri baik laki-laki maupun perempuan tingkat madrasah aliyah, dan empat puluh orang pengurus untuk manajemen agar mengawasi santri di pondok pesantren agar mendorong kepatuhan peraturan.

Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sampai saat ini masih ikut tata tertib yayasan dan pimpinan pesantren, para santri yang tinggal di pondok pesantren tunduk pada sejumlah peraturan yang mesti dipatuhi agar mereka bisa menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Peraturan yang ada di pondok pesantren seperti berpakaian yang sopan, tiba di masjid tepat waktu, membiasakan perilaku santun, dan keluar dari pondok pesantren dengan izin ialah sebagian aturan yang mesti dipatuhi.

Santri tidak boleh berpacaran, berkomunikasi dengan lawan jenis, membawa ponsel saat bersekolah di pesantren, datang terlambat ke masjid dan sekolah, merokok, atau berkelahi. Akan ada konsekuensi yang mesti dijatuhkan mengingat pelanggaran yang dilaksanakan jika santri tidak ikut tata tertib pesantren. Santri berkewajiban agar mematuhi prinsip-prinsip tuntunan pesantren, yang meliputi sopan santun dan moralitas. Masih ada peraturan yang tidak berjalan dengan baik, terbukti dengan siswa yang terus melanggarnya. (Hasil wawancara pengurus pondok)

Seorang santri bisa melanggar aturan dua sampai tiga pada awal semester pertama, jumlah pelanggaran yang dilanggar santri pada satu semester cenderung menaik sesudah semester kedua dimulai, mencakup pelanggaran yang dilaksanakan oleh santri. Salah satu alasan Ponpes Al-Hikmah Bandar Lampung dipilih oleh peneliti ialah sebab punya tingkat pelanggaran yang lebih tinggi dan tingkat kepatuhan santri yang lebih rendah.

Peneliti juga mewawancarai dengan administrator dan lima siswa yang melanggar peraturan. Wawancara ini mengungkapkan jika para santri di pondok pesantren menganggap kurangnya keketatan peraturan dan masih terlalu sedikit sanksi bagi yang melanggarnya. Mereka juga mengatakan jika alasan siswa tidak ikut aturan ialah internal dan eksternal. Faktor internal santri terkadang tidak mau beribadah, tidak bisa membagi waktu dengan baik, dan lupa membuat mereka melanggar aturan dengan terlambat ikut program yang berkaitan dengan sholat berjamaah, bosan di lingkungan pondok



pesantren, merasa tidak punya cukup waktu pada sehari. Peraturan tidak boleh merokok santri laki-laki memutuskan agar melanggar norma dengan keluar dari pesantren hanya agar mencari tempat merokok bagi siswa laki-laki. Lalu faktor eksternal ialah ketika siswa terkadang menerima ajakan temannya agar melanggar peraturan.

Masa remaja, seperti didefinisikan oleh Santrock (2011), menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal. Ada tiga tahap masa remaja: remaja awal (usia 12 hingga 15), remaja tengah (usia 15 hingga 18), dan remaja akhir (usia 18 hingga 21). Santri di usia belasan tahun sering bermasalah sebab program di pondok pesantren dan tidak bisa mentolerir kedisiplinan yang ketat yang ditemukan di sana. Remaja yang menghadapi waktu sementara agar berpindah tempat tinggal mesti siap menyesuaikan diri (Rahmawati dan Insan, 2021).

Tatanan sosial akan meningkat jika remaja ikut aturan terkait kedisiplinan (Laiyina, 2016). Agar pesantren bisa meraih tujuannya jadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga berperan pada kontrol dan pengembangan sosial, ketidakpatuhan santri pada aturan disiplin mesti dibenahi (Syafe'i, 2017).

Dalam hal ini sikap kepatuhan dijelaskan difirman Allah SWT pada Qur'an Surah An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. lalu jika kamu berlainan Pendapat terkait sesuatu, Maka kembalikanlah ia pada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman pada Allah dan hari lalu. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa [4] : 59)

Dalam ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan, para santri diwajibkan agar ikut anjuran dan perintah pimpinan (ustadz, juga dikenal jadi pimpinan pondok pesantren) sepanjang tidak berkaitan dengan ajaran Islam. Pesantren bisa mengubah urutan hal. Sesudah seseorang memperoleh sejumlah pengetahuan yang baik terkait sesuatu, maka sikap orang tersebut pada pengetahuan baru tersebut akan berubah, dan setelahnya orang tersebut akan mengubah perilakunya. Sebelum mengubah perilakunya, seseorang terlebih dahulu mengevaluasi manfaat yang akan didapat. Kepatuhan ialah hasil akhir dari pergantian perilaku.

Kepatuhan santri yang sudah mendarah daging dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang keduanya berpotensi agar memberi pengaruhnya. Itu tidak ada dengan sendirinya. Selaras dengan hipotesis konsistensi pendapat Blass (1991) menggambarkan jika ada tiga faktor yang memberi pengaruh derajat konsistensi individu, ketiga unsur tersebut ialah karakter, keyakinan dan iklim. Sebaliknya, Brown (2009) menegaskan jika faktor internal, seperti pengendalian diri, kondisi emosi, dan penyesuaian sekolah, memberi pengaruh kepatuhan. Sistem sekolah berupa ketetapan regulasi, lingkungan sekolah, demografi (usia, etnis, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberi oleh guru ialah faktor eksternal tambahan.

Faktor internal, terkhusus kondisi emosi, atau kematangan emosi, paling besar pengaruhnya pada kepatuhan pada siswa atau remaja. Persepsi seseorang terkait suatu peristiwa memulai kondisi emosional yang disertai dengan respons fisiologis dan psikologis dan biasanya berlangsung pada waktu singkat. Pendapat Candra et al. (2017), emosi ialah reaksi kompleks yang sangatlah aktif dan menyebabkan pergantian pada tubuh jadi respons pada perasaan yang kuat.

Gunarsa (2001) menegaskan jika kematangan emosi ialah fondasi perkembangan seseorang dan berdampak substansial pada perilaku. Perilaku positif akan berkembang jadi hasil dari kematangan emosi. Pendapat Ulum (2017), kematangan emosi ialah keahlian agar mengendalikan diri agar bisa mematuhi peraturan dan memanfaatkan tanggung jawab yang mesti diemban, serta keahlian agar mengarahkan emosi fundamental yang kuat ke saluran yang meraih tujuan ialah diri sendiri. -memuaskan dan bisa diterima oleh lingkungan.

Punya keberanian agar bertindak selaras dengan norma yang sudah ditetapkan memperlihatkan rasa tanggung jawab. Ketika seseorang berusaha atau ingin menumbuhkan keteraturan diri dan ketaatan yang dihasilkan dari kesadaran internal individu pada pikiran dan perasaannya, maka ia akan mampu memikul tanggung jawab dengan baik. Dekat dengan pembangunan rumah punya rasa kewajiban, sikap ini diperlihatkan dengan mutu punya kesadaran akan keinginan orang lain agar memutuskan dan berangkat menghadapi tantangan (Handayani, 2008).

Selaras dengan riset yang diarahkan oleh Fitri dan Santosa (2022) memperlihatkan jika salah satu ciri pembangunan yang dekat dengan rumah ialah melaksanakan kewajibannya, sebab seseorang yang melaksanakan kewajibannya dengan baik berarti jika individu tersebut sudah punya perkembangan yang sangatlah baik. pada usaha. yang ia terima dengan mencukupi permintaan dan perintah orang lain dan melaksanakannya. Individu yang punya kematangan emosi punya ciri-ciri yang lebih berorientasi pada tugas daripada egois, serta mampu mengendalikan perasaannya sendiri agar menyesuaikan diri dengan pergantian. Keahlian agar menemukan rasa rekonsiliasi yang sebenarnya dengan emosi yang matang, dan mampu mengurangi dorongan pesimistis jadi kekuatan yang baik dan kreatif. Makin mapan siswa, makin dewasa perasaan siswa dan mereka bisa mengenali aturan yang baik dan buruk bagi mereka dan orang lain.

Faktor eksternal atau lingkungan sangatlah punya pengaruh pada siswa yang berada pada usia sekolah setingkat SMA/MA atau sederajat yang tingkatannya masih remaja. Hal ini selain faktor internal yang bisa memberi pengaruh kepatuhan. Ini ada kaitannya dengan pergantian sosial dan emosional yang ada selama masa remaja. Pendapat Septiyuni dkk. (2015), perkembangan kepribadian remaja sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk kelompok teman sebaya. Diantaranya ialah menumbuhkan karakter diri dan menumbuhkan keahlian relasional pada pergaulan dengan teman sebaya. Santrock (2007) memahami jika fase tugas sosial-dekat remaja termasuk permintaan agar meraih otonomi, perselisihan dengan orang tua dan keinginan agar menghabiskan lebih banyak

waktu dengan teman sebaya. Percakapan berbantuan persahabatan jadi lebih intim dan transparan.

Kesamaan, yang diperlukan agar pembentukan kelompok sebaya, juga menghasilkan kaitan dekat dengan teman sebaya. Interpretasi kuesioner oleh Septiyuni et al. (2015) terkait karakteristik teman sebaya mengarahkan peneliti pada kesimpulan jika mayoritas narasumber selalu berkelompok dengan siswa lain dari tingkat kelas, usia, minat, dan keinginan yang sama.

Brown (2009) menegaskan jika kaitan dengan teman sebaya salah satunya konformitas teman sebaya ialah faktor internal yang bisa memberi pengaruh kepatuhan. Siswa remaja punya kecenderungan yang kuat agar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Pendapat Baron dan Byrne (2005), konformitas ialah jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan norma sosial kelompok. Kontrol eksternal terkait dengan keselarasan kelompok. Tingkat kontrol eksternal yang lebih tinggi akan membuat lebih rentan pada pengaruh kelompok. Santrock (2007) memahami kesamaan itu ada ketika orang merangkul perspektif atau perilaku orang lain sebab mereka merasa dipaksa oleh orang lain (baik ketegangan asli atau hanya khayalan).

Konformitas kelompok sebaya bisa menguntungkan atau merugikan. Pendapat Santrock (2007), remaja bisa memperlihatkan berbagai perilaku konformitas negatif, termasuk memakai bahasa gaul, mencuri, vandalisme, dan bermain dengan orang tua dan guru. Tapi, ada banyak bentuk konformitas teman sebaya yang belum tentu berbahaya dan mungkin lebih mencerminkan keinginan agar berpartisipasi pada aktivitas prososial. Akibatnya, sikap dan tindakan remaja pada norma di luar lingkungan kelompoknya bisa dipengaruhi oleh konformitas kelompok sebaya.

Kaitan teman sebaya bisa menghasilkan kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir, di antara jenis lainnya. Pendapat Hurlock (1999), kelompok terorganisir ialah kelompok yang dibina oleh orang dewasa dan dengan tujuan agar mencukupi kebutuhan sosial remaja. Sebaliknya, kelompok yang tidak terorganisir ialah kelompok yang dibentuk atas dasar kebutuhan pribadi remaja dan tidak merasa berada di bawah bimbingan orang dewasa. Dengan orisinalitas remaja, yang sering memperlihatkan ketegangan



emosional yang tidak menentu dan eksplosif, kelompok yang tidak terorganisir seringkali cenderung lebih negatif daripada kelompok yang terorganisir.

Peneliti tertarik agar melaksanakan riset pada topik tersebut sesudah membaca penjabaran latar belakang sebelumnya kaitan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri pondok pesantren.

### **B. Rumusan Masalah**

Mengingat pemaparan yang sudah peneliti uraikan pada latar belakang, jika rumusan masalah pada riset ini ialah: Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri pondok pesantren?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri pondok pesantren.
2. Untuk menganalisis hubungan antara kematangan emosi dengan kepatuhan peraturan pada santri pondok pesantren.
3. Untuk menganalisis kaitan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan peraturan pada santri pondok pesantren.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada riset yang akan peneliti laksanakan ini, diinginkan riset ini mampu memberi banyak manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan teoritis bisa memberi referensi pemikiran ilmu psikologi yang berkaitan kepatuhan santri pada aturan di Pondok Pesantren. Hasil riset ini diinginkan menambah literasi terkait teori kepatuhan pada santri. Di samping itu peneliti ingin melihat benarkah kematangan emosi dan konformitas teman sebaya memberi pengaruh kepatuhan pada aturan santri di Pondok Pesantren. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan

manfaat bagi ilmu psikologi khususnya dalam kajian psikologi sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Subjek Riset

Hasil riset ini diinginkan bisa membantu anak didik di Pondok Pesantren agar memperoleh pengalaman langsung terkait kepatuhan santri dan bisa menaikkan kepatuhan santri di Pondok Pesantren.

### b. Bagi ustad dan ustadzah

Jadi masukan tahapan pembinaan dan bimbingan bagi santri dengan menerapkan pendekatan seperti apa aturan bisa di internalisasi jadi aturan tanpa keterpaksaan.

### c. Bagi Instansi

Jadi bahan pertimbangan pada menyusun program pengajaran serta menetapkan metode dan media pengajaran agar menaikkan kepatuhan santri.

### d. Bagi Riset Selanjutnya

Hasil riset ini bisa dimanfaatkan jadi bahan acuan riset selanjutnya, terutama yang akan melaksanakan riset dengan topik kepatuhan yang dialami santri dengan faktor-faktor yang memberi pengaruh lainnya.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Selain penjabaran dan pembahasan, peneliti mencoba mencari berbagai sumber atau referensi riset terdahulu yang masih relevan dengan riset ini. Ini akan mematuhi standar etika riset sebelumnya yang relevan selain menghindari plagiarisme pada riset. Ini berarti agar membangun pemeriksaan serta fitur mendukung hipotesis agar meletakkan mentalitas pada mengumpulkan eksplorasi ini.

Peneliti memperoleh informasi berikut dari hasil penelusuran sebagian riset terdahulu yang relevan mengingat hasil penelusuran tersebut:

1. Riset sebelumnya dengan judul “Persepsi Kepemimpinan Kiai, Keselarasan dan Kepatuhan Santri Pada Tata Tertib Pesantren” dilaksanakan oleh Ma’rufah, Matulesy, dan Noviekayati (2014). Riset ini memakai 115 santri dari

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah di Sampang jadi subjek, dan analisis regresi dipakai agar menganalisis data. Temuan riset ini punya nilai  $F = 22,879$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini memperlihatkan jika dengan bersama-sama, persepsi kepemimpinan kiai dan keselarasan dengan kepatuhan santri pada peraturan pesantren menyumbang 23,9% dari kontribusi variabel independen pada variabel kepatuhan. Nilai  $t$  regresi antara variabel persepsi kepemimpinan kiai dengan kepatuhan santri pada tata tertib pesantren ialah 4,783, dan dengan parsial  $r = 0,410$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,00$ ) memperlihatkan adanya kaitan sangatlah positif yang substansial. Selain itu, ada kaitan parsial antara variabel. Selain itu, ada kaitan antara kesamaan dan konsistensi santri dengan pedoman pesantren = 3,556 dan pecahan  $r = 0,317$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ), hal ini berarti jika kaitan antara keduanya ialah positif. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan variabel terikat kepatuhan santri pada tata tertib pesantren, perbedaan dalam penelitian ini variabel bebas dan tempat penelitiannya.

2. “Kaitan Pengendalian Diri dan Keselarasan dengan Kepatuhan Santri pada Tata Tertib Pesantren” ialah judul kajian Mardiana tahun 2017. Dengan memakai teknik Stratified Random Sampling, 162 siswa SMA Babussalam Pekanbaru dijadikan jadi subjek riset. Analisis regresi berganda dipakai agar analisis riset. Hasil korelasi riset punya nilai  $F$  senilai 26,794 dan hasil substansial senilai 0,000 dengan  $p = 0,001$  yang memperlihatkan jika hipotesis riset diterima. Berdasarkan penelitian diatas persamaan dalam penelitian sekarang yaitu variabel terikat kepatuhan santri dan perbedaan dalam penelitian sekarang variabel bebas dan teknik sampling yang digunakan.

3. Riset Sugiyati dan Mariyati sebelumnya, “Kaitan Antara Kematangan Emosi dan Kepatuhan Berlalu Lintas pada Siswa SMA Antartika Sidoarjo” diterbitkan pada tahun 2018. Seluruh siswa SMA Antartika Sidoarjo yang berjumlah 292 siswa yang memakai sepeda motor agar transportasi diambil sampelnya dengan memakai metode purposive sampling, dan korelasi product moment dipakai agar analisis data. Konsekuensi dari pengujian memperlihatkan jika ada kaitan kritis antara pembangunan dekat dengan rumah dan konsistensi lalu lintas di siswa sekolah menengah Antartika Sidoarjo dengan arah spekulasi positif dan dikonfirmasi dengan nilai  $r_{xy} = 0,659$  dengan  $p = 0,000$  yang memperlihatkan jika makin tinggi Makin dekat dengan pembangunan rumah, makin tinggi konsistensi lalu lintas siswa SMP Antartika Sidoarjo, begitu juga sebaliknya. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan, persamaannya dalam penelitian ini variabel bebas yaitu kematangan emosi.
4. Riset berjudul “Kaitan Antara Keselarasan Teman Sebaya Ditinjau dari Gender dan Kepatuhan Pada Tata Tertib Sekolah” sudah dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Hanifa dan Muslikah. 151 siswa SMA Negeri 01 Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah jadi subjek riset ini dengan memakai metode direct random sampling. Uji korelasi momen-produk Carl-Pearson dipakai agar analisis. Hasil korelasi riset memperlihatkan hasil substansial 0,001 dengan  $p = 0,05$  dan nilai korelasi 0,261, memperlihatkan jika kepatuhan pada peraturan sekolah berkorelasi dengan konformitas teman sebaya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini variabel bebas dan terikat perbedaannya tempat penelitian dan subjek yang digunakan.

5. Riset Fitri dan Santosa (2022) berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi Pada Kepatuhan Remaja Di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Partisipan pada riset ini ialah 30 remaja yang berusia antara 17 dan 20 tahun atau mereka yang termasuk pada masa remaja akhir. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik total sampling, dan analisis. Dari perhitungan tersebut terlihat jika  $0,511$  rhitung lebih besar dari rtabel ialah  $0,361$ . Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan jika ada korelasi sedang atau cukup substansial antara kematangan emosi dan kepatuhan remaja. Sifat atau bentuk kaitan antara variabel X dan Y bisa dilihat positif dari hasil uji korelasi . Hasil uji korelasi sebelumnya memperlihatkan jika sifat atau bentuk kaitan antara variabel X dan Y ialah positif, dengan kematangan emosi punya pengaruh senilai  $26,1\%$  pada kepatuhan remaja dan faktor penentu lainnya senilai  $73,9\%$ . Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat subjek yang diambil sama terkait remaja perbedaannya tempat penelitian dan teknik sampel.
6. “Kaitan Antara Religiusitas dan Keselarasan Sesama dengan Kepatuhan Santri Pada Tata Tertib Di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo” jadi judul kajian yang dilaksanakan oleh Aqilah pada tahun 2022. Subyek riset ini berjumlah 225 siswa. studi, yang memakai strategi sampling purposive dan uji korelasi ganda agar analisis. Koefisien korelasi senilai  $0,533$  dan taraf substansiasi  $0,00$   $0,01$  memperlihatkan jika ada kaitan antara religiusitas siswa dengan kepatuhan disiplin pada Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Selain itu, kepatuhan disiplin siswa di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo berkorelasi dengan keselarasan teman sebaya, dengan koefisien korelasi  $0,201$  dan tingkat substansiasi  $0,002$   $0,01$ . Di Ma'had Al-Jami'ah juga ada korelasi antara religiusitas, konformitas dengan teman sebaya, dan kepatuhan santri pada disiplin, dengan koefisien korelasi senilai  $0,559$  dan tingkat

substansiasi 0,00 0,01. Berdasarkan uraian diatas penelitian sebelumnya dengan penelitian ini punya sebagian kesamaan dan sebagian perbedaan, seperti dijabarkan . Variabel dependen, kepatuhan, dan variabel independen, kematangan emosi dan konformitas teman sebaya, pada riset ini serupa dengan yang sebelumnya; Tapi, tiap variabel independen dan variabel dependen dibahas dengan terpisah. Selain itu, riset ini berbeda dengan riset sebelumnya sebab memakai santri pondok pesantren jadi subjek dan mengkombinasikan variabel bebas kematangan emosi dan keselarasan teman sebaya dengan variabel terikat ketaatan agar membuat judul riset.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berikut kesimpulan yang bisa ditarik dari riset yang peneliti laksanakan:

1. Kematangan emosi, konformitas teman sebaya, dan kepatuhan pada peraturan berkorelasi substansial di antara santri yang bersekolah di pesantren. Hasil perolehan koefisien,  $R = 0,626$  dengan  $F = 21,551$  sig  $0,000$  ( $p < 0,01$ ), memperlihatkan hal tersebut. Sumbangan efektif kedua variabel independen tersebut pada kepatuhan senilai  $39,1\%$ , adapun variabel lain di luar riset ini berdampak senilai  $60,9\%$  sisanya.
2. Perolehan koefisien korelasi  $(r_{x1-y}) = 0,464$  dengan sig memperlihatkan jika santri punya kaitan yang positif dan substansial dengan kepatuhan pada peraturan.  $0,001$  ( $p < 0,01$ ). Jadi hasil dari korelasi positif yang substansial ini, kepatuhan pada peraturan siswa pesantren berkorelasi terbalik dengan kematangan emosi mereka dan, sebaliknya, lebih rendah agar siswa dengan kematangan emosi yang lebih rendah. Variabel kematangan emosi punya sumbangan efektif senilai  $18,5\%$  pada kepatuhan.
3. Ada kaitan yang positif dan sangatlah besar antara kesamaan teman sebaya dan konsistensi administratif pada siswa sekolah pengalaman hidup Islam, yang terlihat dari didapatnya koefisien kaitan  $(r_{x2-y}) = 0,485$  dengan sig  $0,000$  ( $p < 0,01$ ), jadi Sangatlah mungkin beralasan jika makin tinggi kerukunan teman maka makin tinggi kecocokan dengan tuntunan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah dan sebaliknya makin rendah kerukunan sahabat maka makin rendah pula kecocokan dengan tuntunan hidup Islami. pada siswa sekolah. Variabel keselarasan teman sebaya memberi kontribusi efektif senilai  $20,6\%$  pada kepatuhan.

## B. Rekomendasi

Para peneliti pada riset ini bisa menawarkan rekomendasi :

1. Bagi santri terkhusus santri remaja, tidak hanya sekedar ikut serta pada menegakkan tata tertib Pondok Pesantren, tapi juga mesti diketahui seperti apa mentaati program pesantren, seperti aktif ikut program sholat berjamaah, kembali ke pesantren Pesantren tepat waktu, dan menjunjung tinggi nama baik pesantren. jadi manifestasi dari kode etik pesantren
2. Bagi Pesantren, pesantren mesti menciptakan lingkungan dan kondisi yang memungkinkan santri agar mempertahankan tingkat kematangan emosi dan pengaruh teman sebaya yang tinggi, hingganya menumbuhkan kepatuhan jangka panjang atau bahkan penaikan. Selain itu, Kyai bisa memilih metode kepemimpinan yang efektif agar pesantren, seperti perencanaan, pengendalian, dan evaluasi tiap program pesantren, hingganya santri bisa merasa nyaman dengan kinerjanya.
3. Bagi Peneliti Setelahnya Diinginkan bagi peneliti setelahnya yang tertarik agar melaksanakan riset terkait variabel kepatuhan agar bisa memperluas atau memakai variabel bebas dengan tambahan faktor-faktor yang memberi pengaruh kepatuhan di luar riset ini. Faktor-faktor tersebut antara lain gaya hidup, perbedaan kedewasaan, kemandirian, kepercayaan diri, jumlah aktivitas yang diikuti, keahlian adaptasi subjek pada menghadapi bentuk kaitan yang baru, dan jadinya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, A. (2022). Kaitan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri pada tata tertib di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (4 ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (2 ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astuti, Sri Puji. (2014). Kaitan Dukungan Sosial peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Pada Norma Sosial. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Agustina Darmawan. (2007). Prilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas teman sebaya. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata.
- Blass, T. (1999). Understanding behaviour in the milgram obidience experiment: The role of personality, situations, thei interactions. *Journal of personality and social psychology*. 398 - 413.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial(10th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in south Korea: An exploratory case study. *Journal Educational Research for Policy and Praticice*, 8(1). 3 - 32.
- Candra., Harini, W. G. A., & Sumirta, N. (2017). *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Andi.
- Depag, RI. (2003). *Pondol pesantren dan madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan perkembangannya*. Jakarta: Depag RI.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren, studi pandangan hidup kyai dan visinya terkait masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fitriyah, S.A. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitri, W., & Santosa, B. (2022). Kematangan emosi pada kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). 16511 - 16522.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y. S. (2001). *Psikologi praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handayani.(2008). *Kaitan antara kematangan emosi dengan agresifitas remaja*.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hanifah, H. P., & Muslikah. (2019). Kaitan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan pada tata tertib sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2). 136 - 153.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html?m=1>
- Imam An-Nawawi. (2001). *Terjemahan Hadist Arba'in An-Nawawiyah*. Jakarta Timur. Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Kusumadewi, S., Hardjajani Tuti., & Aditya Priyatama, A. N. (2012). Kaitan antara dukungan peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan pada remaja putri di pondol pesantren modern Islam Assalam Sukoharjo. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret.
- Laiyina, S. Z. (2016). Kaitan religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri pada aturan pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Karangbesuki Sukun Malang. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mardiana.(2017). Kaitan kontrol diri dan konformitas dengan kepatuhan santri pada peraturan pesantren. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Malikah. (2017). *Hubungan antara control diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja di madrasah aliyah wahid hasyim Yogyakarta*.
- Ma'rufah, dkk. (2014). Persepsi pada kepemimpinan kyai, konformitas dan kepatuhan santri pada peraturan pesantren. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2). 97 - 103.
- Martono Nanang. (2012). *Metode penelitian kuantitatif edisi 3*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Ma'rufah, S., Matulesy, A., & Noviekayati, I. (2014). Persepsi pada kepemimpinan kiai, konformitas dan kepatuhan santri pada peraturan pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 97-113.
- Morselli, D.,&Pasinni,S. (2012). Rights, democracy and. Valies: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italian and Finnish students. *Internasional Journal of Intercultural Relations*, 36, 682-693. DOI: 10.116/j.ijintrel. 2012.03.008
- Pudjiyogyanti. (1985). *Konsep diri pada tahapan belajar mengajar*. Jakarta: Pusat Riset UNIKA Atmaja.
- Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Kaitan penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al – Kahfi Sumbawa 1. *Jurnal Psimawa*, 4(2). 74 – 78.
- Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, A. (2016). *Kaitan antara control diri dan kepatuhan pada aturan sekolah dengan perilaku merokok siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot*. Psikoborneo, 4(3), 574-582.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). *Kamus psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Santrock, J. W. (1995). *Life span development: Perkembangan masa hidup* (5<sup>th</sup> Ed). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyati, N., & Mariua, L. I. (2018). *Kaitan antara kematangan emosi dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa SMA Antartika Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Shihab, M. Q. (2010). *Al-Qur'an dan tafsirnya. Tafsir al-misbah*.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan membentuk karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). 61 - 82.
- Taylor, S. E. (2006). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, T. (2011). *Hubungan kematangan emosi dengan kompetensi social prajurit taruna tingkat terakhir akademik angkatan udara Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia